







Surabaya salah satunya adalah Kalimas. Berawal dari Kalimas inilah Surabaya berkembang menjadi kota besar. Pada masa Belanda pemanfaatan fungsi Kalimas sebagai sungai dilakukan secara optimal, sehingga Kalimas juga berfungsi sebagai sarana transportasi air untuk kegiatan perdagangan. Pemerintah Belanda yang ada di Surabaya mengembangkan muara Kalimas sebagai pelabuhan besar untuk kegiatan perdagangan bangsa Eropa. Kalimas menjadi penting, karena kegiatan yang dilakukan meliputi pelayaran dan bongkar muat barang-barang yang diperdagangkan dari dan ke Surabaya.

Sebagai koridor dengan keadaan geografinya sebagai sungai yang membela kota Surabaya. Pada saat itu, Surabaya melakukan pembagian koridor menjadi sebelah Barat Kalimas dan Timur Kalimas. Belahan Barat Kalimas diperuntukkan bagi orang Belanda dan Eropa secara umum, sedangkan sebelah Timur Kalimas diperuntukkan kepada pribumi, Cina, Melayu dan Arab. Pembagian tempat tinggal atau pembagian etnis yang dilakukan oleh Belanda di Surabaya membuat perubahan dan memberikan dampak yang besar bagi beberapa etnis, tidak terkecuali etnis Arab yang berada disekitar Kalimas. Pengaruh Kalimas yang pada saat itu menjadi pusat perdagangan atau sebagai jalur perdagangan di Surabaya tentunya memberikan dampak positif bagi penduduk yang berada disekitar Kalimas khususnya dalam bidang mata pencaharian dan lain-lain.

Dalam berita harian Kompasiana (19/10/2010) Pada saat ini, dengan semakin berkembangnya teknologi transportasi serta









1. Sebuah jurnal yang di tulis oleh Handinoto dan Samuel Hartono Staf Pengajar Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Jurusan Arsitektur, Universitas Kristen Petra, Surabaya dengan judul” Surabaya Kota Pelabuhan (‘Surabaya Port City’)Studi tentang perkembangan ‘bentuk dan struktur’ sebuah kota pelabuhan ditinjau dari perkembangan transportasi, akibat situasi politik dan ekonomi dari abad 13 sampai awal abad 21” Vol. 35, No. 1, Juli 2007. Dari hasil pengkajian yang dilakukan oleh Handinoto dan Samuel Hartono memberikan manfaat terhadap kajian penulis tentang nilai estetika. Secara umum kajian yang dilakukan telah banyak mengupas tentang tata letak atau struktur bangunan sebuah kota (lebih kepada unsur arsitektur bangunan). Sehingga sangat berbeda dengan kajian yang ditulis oleh penulis yang membahas mengenai peranan pelabuhan Kalimas itu sendiri sebagai pusat perdagangan.
2. Penulis belum menemukan tulisan ilmiah yang memfokuskan kajian tentang pengaruh Kalimas terhadap Masyarakat Arab disekitar. Penulis hanya mendapati skripsi yang berjudul “Masyarakat Arab Islam di Ampel Surabaya dalam Struktur Kota Bawah tahun 1816-1918” yang ditulis oleh Maslakhatul Khurul Aini tahun 2013 mahasiswa Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, yang berbeda pembahasan dengan karya ilmiah ini. Pembahasan skripsi tersebut lebih terkonsentrasi pada perkembangan komunitas Arab di Ampel Surabaya dalam struktur kota bawah juga















seluruh rangkaian penulisan penelitian sebagai dasar pijakan bagi pembahasan berikutnya.

Bab *kedua*, membahas mengenai keadaan geografis Kalimas di Surabaya, sejarah perkembangan Kalimas yang terbagi dalam tiga subbab yaitu, Kalimas pra Kolonial, Kalimas pada masa Kolonial dan Kalimas pada tahun 1902-1930.

Bab *ketiga*, membahas mengenai peranan pelabuhan Kalimas sebagai pusat perdagangan di Surabaya tahun 1900-1930. Dalam bab ini akan dipaparkan data-data yang diperoleh, baik dari sumber primer (arsip) maupun sekunder (kajian pustaka). Dalam bab ini terdiri dari tiga subbab, yaitu peranan Kalimas sebagai jalur perdagangan di Surabaya, kemudian pada subbab ke-dua akan dipaparkan kebijakan pemerintah Hindia-Belanda terhadap Kalimas Surabaya dan pada subbab ke-tiga berjudul menelusuri jejak Kalimas Surabaya yang akan memaparkan beberapa gambar Kalimas untuk memudahkan pemahaman terhadap Kalimas Surabaya.

Bab *keempat*, dalam bab ini penulis akan mencoba menganalisis mengenai etnis arab yang berada disekitar bantaran sungai Kalimas serta pengaruh sungai Kalimas bagi kehidupan etnis Arab. Dalam bab ini terdapat empat subbab, yaitu penyebaran Islam di Surabaya, keberadaan etnis arab di Surabaya, etnis Arab dalam struktur kota bawah Surabaya, dan pengaruh Kalimas bagi etnis Arab di Surabaya.

